

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh budaya belajar dan karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kepuasan belajar dengan kesiapan belajar daring sebagai variabel mediasi pada mahasiswa kependidikan fakultas ekonomi UNJ. Penelitian ini dilakukan secara tertutup dengan menggunakan kuisisioner daring berbentuk *google formulir*. Terdapat 198 mahasiswa kependidikan FE UNJ sebagai responden. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya belajar terhadap kesiapan belajar daring. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.19, dapat dilihat nilai *original sample* 0,399, *t-statistics* 6.304 > 1.96 dan nilai *P Values* 0,000 < 0,05. Dengan demikian, semakin tinggi budaya belajar yang dianut oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi kesiapan yang dimilikinya dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kesiapan belajar daring. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.19, dapat dilihat nilai *original sample* 0,368, *t-statistics* 4.938 > 1.96 dan nilai *P Values* 0,000 < 0,05. Dengan demikian, karakteristik kepribadian yang dimiliki mahasiswa cocok untuk pembelajaran daring sehingga

mempengaruhi dalam penerimaan mahasiswa terhadap sistem/teknologi yang baru.

3. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kesiapan belajar daring terhadap kepuasan belajar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.19 dapat dilihat nilai *original sample* 0,219, *t-statistics* $2.256 > 1.96$ dan nilai *P Values* $0,024 < 0,05$. Dengan demikian, kesiapan belajar yang dimiliki mahasiswa dapat membantunya dalam meningkatkan kepuasan saat mengikuti proses pembelajaran daring
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya belajar terhadap kepuasan belajar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.19, dapat dilihat nilai *original sample* 0,172, *t-statistics* $1.829 < 1.96$ dan nilai *P Values* $0,068 > 0,05$.

Dengan demikian, budaya belajar yang dianut mahasiswa belum cukup kuat untuk meningkatkan kepuasan belajarnya, hal ini disebabkan karena perubahan kebiasaan belajar pada era pandemi Covid-19. Kebiasaan belajar yang berubah membuat mahasiswa tidak cukup senang dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kepuasan belajar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.19 dapat dilihat nilai *original sample* 0,249, *t-statistics* $3.237 > 1.96$ dan nilai *P*

Values $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, implementasi pembelajaran daring di FE UNJ sudah baik dan sesuai dengan karakteristik kepribadian yang dimiliki mahasiswa.

6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya belajar berpengaruh terhadap kepuasan belajar melalui kesiapan belajar daring sebagai variabel mediasi. Nilai *t-statistics* pengaruh budaya belajar berpengaruh terhadap kepuasan belajar melalui kesiapan belajar daring sebesar $2.141 > 1.96$ lebih besar dibandingkan nilai *t-statistics* pengaruh budaya belajar terhadap kepuasan belajar secara langsung. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung kesiapan belajar daring mampu memprediksi dengan baik pengaruh antara budaya belajar terhadap kepuasan belajar.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik kepribadian mahasiswa berpengaruh terhadap kepuasan belajar melalui kesiapan belajar daring sebagai variabel mediasi. Nilai *t-statistics* pengaruh karakteristik kepribadian mahasiswa berpengaruh terhadap kepuasan belajar melalui kesiapan belajar daring sebesar $2.063 > 1.96$ lebih kecil dibandingkan nilai *t-statistics* pengaruh karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kepuasan belajar secara langsung. Dengan demikian, pengaruh karakteristik mahasiswa akan lebih besar ketika dihubungkan secara langsung tanpa melalui variabel mediasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang memiliki nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah KB.1, KBD.4, KKM.6, dan BB.1 dengan pernyataan “Dosen menggunakan alat bantu yang interaktif untuk pembelajaran daring”, “Saya nyaman mengungkapkan pendapat saya secara tertulis kepada orang lain”, “Saya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran daring dimulai”, dan “Orang tua dan keluarga saya mendukung dengan baik selama pembelajaran daring”.

Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa memperoleh dukungan yang baik oleh orang tua dan keluarga saat pembelajaran daring sehingga mahasiswa dapat lebih fokus dan konsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran daring, selain itu mahasiswa memiliki karakteristik yang termotivasi sehingga mahasiswa selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran daring dimulai.

Dapat diketahui bahwa apabila mahasiswa menganut budaya belajar yang baik maka ia akan senantiasa mempersiapkan diri untuk belajar secara maksimal sehingga membentuk kebiasaan yang dapat meningkatkan kesiapan belajar yang tinggi pada tujuan belajarnya. Dengan memiliki kesiapan diri yang tinggi, maka mahasiswa akan lebih percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya ketika proses forum diskusi pembelajaran daring berlangsung.

Hal ini dapat meningkatkan interaksi dan efektifitas pembelajaran daring yang sedang diterapkan. Selain itu kemampuan dosen dalam menggunakan alat bantu interaktif maupun platform pembelajaran daring yang beragam

mampu membuat mahasiswa meningkatkan semangat dan kesenangan ketika mengikuti proses pembelajaran.

Kesiapan belajar daring mampu memediasi pengaruh antara budaya belajar dan karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kepuasan pembelajaran daring. Budaya belajar yang dimiliki mahasiswa membuktikan pengaruh positif terhadap salah satu indikator kesiapan belajar yaitu efikasi diri mahasiswa dalam berkomunikasi. Efikasi diri yang berkelanjutan akan meningkatkan semangat mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah hingga akhir semester sehingga mengarahkannya pada kepuasan pembelajaran daring.

Karakteristik kepribadian mahasiswa yang termotivasi memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi maka akan mengarahkan mahasiswa pada tingkat kepuasan belajar yang tinggi dan mendapatkan nilai yang lebih baik selama proses pembelajaran di lingkungan daring.

Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai terendah yang dimiliki pada instrumen BB.6 (budaya belajar), KKM.5 (karakteristik kepribadian mahasiswa), KBD.6 (kesiapan belajar daring) dan KB.11 (kepuasan belajar). Instrumen variabel budaya belajar yang memiliki nilai terendah yaitu "Saya belajar berulang-ulang untuk satu materi tertentu" dengan presentase tidak setuju sebesar 38%. Kemudian variabel karakteristik

kepribadian mahasiswa yang memiliki nilai terendah yaitu “Saya disiplin diri dan merasa mudah untuk menyisihkan waktu untuk mengerjakan tugas” dengan presentase tidak setuju sebesar 21%.

Variabel kesiapan belajar daring yang memiliki nilai terendah yaitu “Saya terlibat aktif dalam diskusi pembelajaran daring” dengan presentase tidak setuju sebesar 32%. Kemudian variabel kepuasan belajar daring yang memiliki nilai terendah yaitu “Saya puas dengan program pembelajaran daring” dengan presentase tidak setuju sebesar 37%.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukannya peningkatan ataupun perbaikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan budaya belajar, karakteristik kepribadian mahasiswa, kesiapan belajar daring dan kepuasan belajar pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi UNJ. Dalam aspek budaya belajar, mahasiswa sebaiknya melakukan pengulangan materi pembelajaran yang dirasa belum dikuasai hal ini akan membantu mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah yang diambil.

Selanjutnya, mahasiswa harus memperbaiki kedisiplinan diri dalam hal manajemen waktu sehingga mahasiswa mudah untuk menyisihkan waktunya untuk belajar. Selain itu dengan memiliki manajemen waktu yang baik maka mahasiswa akan terhindar dari prokrastinasi akademik. Karena sejatinya pembelajaran daring ini memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri, untuk itu dibutuhkan kedisiplinan diri yang tinggi agar dapat mencapai tujuan belajarnya.

Pada aspek kesiapan belajar daring, sebaiknya mahasiswa ikut aktif dalam mengikuti proses perkuliahan. Hal ini dilakukan untuk membentuk komunikasi dan pembelajaran yang efektif, yang selanjutnya berdampak pada penguasaan materi pembelajaran mahasiswa. Aspek terakhir yang perlu ditingkatkan adalah program pembelajaran daring. Pihak program studi maupun fakultas dapat merancang program seperti pelatihan khusus mengenai platform pembelajaran daring. Hal ini sebagai upaya dalam membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam literasi digital.

Selain itu pembelajaran daring memberikan kesempatan yang lebih luas untuk mendeskripsikan materi yang akan diajarkan. Untuk itu sebaiknya dosen harus memilih dan membatasi cakupan materi dan aplikasi yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Tantangan bagi dosen dan mahasiswa terkait dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran harus di tingkatkan kualitasnya. Terutama pada konten pembelajaran yang digunakan harus interaktif sehingga mahasiswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan sehingga penelitian ini perlu disempurnakan dengan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi dan Administrasi pada mahasiswa

kependidikan, sehingga kurang representatif tidak dapat mencakup populasi dalam lingkup fakultas.

2. Variabel terikat yaitu kepuasan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi oleh budaya belajar, karakteristik kepribadian mahasiswa dan kesiapan belajar daring, melainkan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi.
3. Adanya pandemi Covid-19 membatasi peneliti dalam melakukan kegiatan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa secara langsung sehingga hasil yang didapatkan masih banyak kekurangan. Selain itu pada proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden kuisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat pribadi responden dengan keadaan sesungguhnya karena perbedaan pemahaman, pemikiran serta tanggapan yang berbeda pada tiap responden. Hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya dapat diaplikasikan di masa depan, kemungkinan hasil penelitian masih dapat berubah karena perbedaan kondisi dan keadaan saat ini.

D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambahkan jangkauan populasi yang lebih luas. Dapat menggunakan populasi pada tingkat fakultas maupun universitas, untuk mendapatkan evaluasi kepuasan belajar mahasiswa yang lebih beragam. Sehingga hasil

penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dari penerapan program pembelajaran daring yang sedang berjalan.

2. Menambahkan beberapa faktor lain diluar faktor yang telah diteliti oleh peneliti, agar membuktikan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor yang beragam, sehingga penelitian dapat menemukan lebih banyak permasalahan serta solusi yang didapatkan.
3. Dalam proses pengambilan data dan informasi penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode pengambilan sampel yang lain seperti wawancara, observasi dan dokumentasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat sehingga peneliti dapat lebih memahami jawaban dari tiap responden.